PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Nomor / *Number*: 101/GOTO/CS/JKT/X/2026

Perihal: Laporan Informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material

Subject: *Report to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in connection with a Material Information or Facts*

Kepada Yth. / *To*:

1. **Otoritas Jasa Keuangan / *Financial Services Authority* ("OJK")**
   Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 1
   Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4
   Jakarta 10710
   U.p. / *Attn*: Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon / *Executive Chief of the Capital Market, Derivative Financial and Carbon Trading Supervisory*

2. **PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") / *Indonesia Stock Exchange ("IDX")***
   Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   U.p. / *Attn*: Direktur Penilaian Perusahaan / *Director of Listing*

Dengan hormat,

Merujuk pada Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana dicabut sebagian berdasarkan Peraturan OJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi BEI No:Kep-00087/BEI/12-2025 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**Perseroan**") dengan ini menyampaikan Keterbukaan Informasi dengan maksud untuk memberikan penjelasan sebagai pemenuhan ketentuan perundangan-undangan pada **Lampiran I**.

Sehubungan dengan hal di atas, bersama ini kami untuk dan atas nama Perseroan menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan informasi atau fakta material sebagai berikut:

Dear Sir / Madam,

*Referring to the OJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure Information on Material Information or Facts by Issuers or Public Companies as partially revoked by the OJK Regulation No. 45 of 2024 concerning Development and Reinforcement of Issuers and Public Companies and the Decree of the Board of Directors of the IDX No: Kep-00087/BEI/12-2025 regarding the Regulation No. I-E concerning the Obligation to Submit Information, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**the Company**") hereby conveys a Disclosure of Information for the purpose of providing an explanation to fulfill the relevant requirements under the applicable laws and regulations on **Attachment I**.*

In connection with the foregoing, we hereby, for and on behalf of the Company, convey a Disclosure of Information in connection with material information or facts as follows:

PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Nama Emiten/*Name of the Issuer*	:	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**Perseroan**")/ *PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**Company**")*
Alamat/*Address*	:	Gedung Pasaraya Blok M, 6-7/F, Jl. Iskandarsyah II No. 2, Jakarta 12160
Bidang Usaha/*Business Line*	:	Perusahaan induk dan penyedia platform digital yang mengintegrasikan *on-demand services*, *e-commerce* dan produk digital, serta *financial technology services* secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas-entitas di dalam Perusahaan. / *Holding company and digital platform provider integrating on-demand services, e-commerce and digital products and financial technology services, directly or indirectly through entities within the Company.*
Telepon/*Phone*	:	(021) 2910 1072
Faksimili/*Fax*	:	(021) 2709 7877
Email	:	corpsecretary@gotocompany.com
Website	:	www.gotocompany.com

1. Tanggal Kejadian

Kamis, 29 Oktober 2026

1. Date of the Event

Thursday, October 29, 2026

2. Jenis Informasi

Informasi atau Fakta Material Lainnya

2. Information Type

Other Material Facts or Information

3. Uraian Informasi

Pada hari ini, Perseroan telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dan tidak direviu pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026, melalui surat Perseroan No. 099/GOTO/CS/JKT/X/2026, tanggal 29 Oktober 2026, dimana Perseroan menunjukkan pencapaian laba bersih selama tiga kuartal berturut-turut di tengah berbagai tantangan.

Perseroan mencatat laba bersih Rp441 miliar pada Q3 2026, dibandingkan dengan

3. Description of Information

The Company today released its unaudited and unreviewed interim consolidated financial statements as of and for the nine-month period then ended on September 30, 2026, through its letter No. 099/GOTO/CS/JKT/X/2026, dated October 29, 2026, where the Company delivered a third consecutive quarter of net profit, achieved amid a challenging period.

During the quarter, net profit reached Rp441 billion, compared with a net loss of Rp255

rugi bersih sebesar Rp255 miliar pada kuartal ketiga 2025. GTV inti naik 89% YoY menjadi Rp194 triliun, sementara pendapatan bersih naik 17% YoY menjadi Rp5,6 triliun.

billion a year earlier, while Core GTV increased by 89% YoY to Rp194 trillion, and net revenue increased by 17% YoY to Rp5.6 trillion.

Hans Patuwo, Direktur Utama Perseroan, mengatakan, "Pada kuartal ketiga 2026, Perseroan kembali mencatatkan laba bersih selama tiga kuartal berturut-turut. Pada kesempatan ini, kami juga menyampaikan Perseroan akan menaikkan target EBITDA yang disesuaikan untuk tahun 2026 menjadi Rp3,5–3,7 triliun."

***Hans Patuwo, the Company's CEO**, said: "In the third quarter of 2026, we delivered another quarter of net profit, our third in a row. We are also raising our adjusted EBITDA guidance for 2026 to Rp3.5-3.7 trillion."*

"Hasil ini dicapai di tengah berbagai tantangan dalam beberapa bulan terakhir. Ini adalah kuartal penuh pertama sejak komisi 8% mulai diterapkan di layanan GoRide, dan dampaknya cukup signifikan."

"These results came during a challenging few months. It was the first full quarter since the 8% commission cap was applied to GoRide, and the impact has been significant."

Di tengah dinamika eksternal, Hans menegaskan Perseroan fokus pada disiplin operasional dan alokasi modal. "Selain itu, untuk semakin memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, kami melakukan dua hal. Pertama, kami akan membatalkan 32 miliar saham tresuri atau setara 2,7% dari total saham, yang baru-baru ini disetujui dalam RUPSLB. Langkah ini akan mengurangi jumlah saham beredar sehingga meningkatkan persentase kepemilikan pemegang saham yang ada. Kedua, kami juga terus membeli kembali saham Perseroan karena kami percaya saham Perseroan saat ini menawarkan nilai yang menarik."

"The Company remains focused on operational discipline and capital allocation. We have undertaken two initiatives to return further value to shareholders. First, we will cancel 32 billion treasury shares, as recently approved at our EGMS. This will reduce the number of shares outstanding by 2.7% and increase the ownership percentage of existing shareholders. Second, we continue to buy back our shares, as we see significant value in our stock."

Hans menambahkan, "Kami akan terus menjaga fundamental bisnis tetap sehat. Dengan bisnis yang sehat, kami dapat terus tumbuh dan mendukung seluruh pihak dalam ekosistem kami, termasuk jutaan mitra driver. Melalui Program Apresiasi Mitra yang terus kami perluas, kami ingin lebih banyak mitra driver dan keluarga mereka merasakan manfaatnya, mulai dari BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Beasiswa, hingga Umrah gratis."

"We will continue to keep our business fundamentals healthy. A healthy business allows us to keep growing and to support everyone in our ecosystem, including millions of driver-partners. We continue to expand our Partner Appreciation Program, so that more driver-partners and their families can benefit, from BPJS health and employment cover to scholarships and fully funded Umrah pilgrimages."

Kinerja Grup GoTo

- **Laba bersih** mencapai Rp441 miliar pada kuartal III-2026, menandai laba bersih tiga kuartal berturut-turut, sejalan

GoTo Group

- ***Net profit** reached Rp441 billion in the quarter, a third consecutive quarter of net*

dengan laba usaha yang mencapai Rp351 miliar.

- **Pengguna bertransaksi tahunan (ATU)** tumbuh 16% YoY menjadi 72,5 juta.
- **GTV inti** tumbuh 89% YoY menjadi Rp194 triliun.
- **Pendapatan bersih** tumbuh 17% YoY menjadi Rp5,6 triliun.
- **EBITDA Grup yang disesuaikan** naik 84% YoY menjadi Rp950 miliar, setelah memperhitungkan dampak penerapan komisi sebesar 8% pada layanan transportasi roda dua selama satu kuartal penuh.
- **Arus kas bebas yang disesuaikan Grup** naik 389% YoY menjadi Rp1.209 miliar.
- **Imbalan jasa e-commerce** dari Tokopedia mencapai Rp235 miliar.
- **Target EBITDA Grup yang disesuaikan dinaikkan menjadi Rp3,5-3,7 triliun, dari Rp3,2-3,4 triliun sebelumnya**
    - **Target kinerja Fintech (GoPay) dinaikkan** menjadi Rp1,9-2,0 triliun, dari Rp1,7-1,8 triliun sebelumnya.
    - **Kisaran target kinerja ODS (Gojek) diperlebar** menjadi Rp1,4-1,6 triliun, dari sebelumnya Rp1,4–1,5 triliun, dengan mempertimbangkan potensi regulasi mendatang, termasuk aturan pelaksana untuk layanan pengantaran dari Kementerian Komunikasi dan Digital.
    - Hal ini mencerminkan kinerja GoPay yang terus melampaui ekspektasi dan bisnis Gojek yang mulai tumbuh.
- Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada 14 Oktober 2026, pemegang saham menyetujui pembatalan 32 miliar saham treasuri, setara dengan sekitar 2,7% dari total saham beredar. Pembatalan saham tersebut akan efektif dalam 2–3 bulan mendatang setelah seluruh proses regulasi yang dipersyaratkan selesai, sehingga persentase kepemilikan setiap pemegang saham akan mengalami peningkatan.

profit, as operating income reached Rp351 billion.

- ***Annual Transacting Users (ATUs)** grew 16% YoY to 72.5 million.*
- ***Core GTV** grew 89% YoY to Rp194 trillion.*
- ***Net revenue** rose 17% YoY to Rp5.6 trillion.*
- ***Group adjusted EBITDA** increased by 84% YoY to Rp950 billion, after absorbing the first full quarter of the 8% commission cap on two-wheel transport.*
- ***Group adjusted free cash flow** increased by 389% YoY to Rp1,209 billion.*
- ***E-commerce service fee** from Tokopedia reached Rp235 billion.*
- ***Full-year adjusted EBITDA guidance raised to Rp3.5-3.7 trillion, from Rp3.2-3.4 trillion previously***
    - ***Fintech guidance raised** to Rp1.9-2.0 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion previously.*
    - ***ODS guidance range widened** to Rp1.4-1.6 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion previously, allowing for future regulations, including implementing regulations for delivery services from the Ministry of Communication and Digital Affairs.*
    - *This reflects the continued outperformance of Fintech and early signs of growth in On-demand Services.*
- *At the Company'sExtraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2026, shareholders approved the cancellation of 32 billion treasury shares, representing approximately 2.7% of shares outstanding. The shares will be formally cancelled within the next 2-3 months after completion of the required regulatory process, increasing ownership percentage for every shareholder.*

- Selain itu, sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) menghapus batas harga minimum saham Rp50 pada 28 September 2026, Perseroan telah membeli kembali saham yang setara hampir 3% dari total saham Perseroan. Hingga 29 Oktober 2026, Perseroan telah menggunakan dana sebesar Rp985 miliar untuk membeli kembali 36 miliar saham. Perseroan masih memiliki alokasi dana sebesar Rp2,5 triliun untuk pembelian kembali saham berdasarkan persetujuan yang berlaku hingga Juni 2027.

- *Additionally, since the Indonesia Stock Exchange's removal of the Rp50 floor price on September 28, 2026, the Company has bought back almost 3% of the Company's total stock, deploying Rp985 billion to purchase 36 billion shares as of Oct 29, 2026. Rp2.5 trillion remains available under its current buyback authorisation, which runs through to June 2027.*

Kinerja On-demand Services (Gojek)

- Pesanan yang diselesaikan tumbuh 9% YoY, didorong oleh strategi Perseroan untuk menjangkau segmen *mass market* yang lebih luas, sementara GTV tumbuh lebih lambat sebesar 1% YoY menjadi Rp16,9 triliun. Hal ini disebabkan oleh nilai pesanan produk *mass market* yang lebih rendah, sekaligus penyesuaian harga GoRide menyusul penerapan komisi 8%.
- EBITDA yang disesuaikan naik 3% YoY menjadi Rp347 miliar, bahkan setelah komisi 8% diterapkan pada GoRide satu kuartal penuh, dengan pendapatan bersih sebesar Rp3,3 triliun.
- Pada segmen *Mobility*, pesanan yang diselesaikan tumbuh 10% YoY, didorong oleh peningkatan frekuensi penggunaan seiring dengan perluasan berbagai inisiatif yang menyasar segmen *mass market*. Sementara itu, EBITDA yang disesuaikan sebesar Rp159 miliar, turun 16% YoY dan margin turun 50 basis poin menjadi 2,5%. Penurunan ini disebabkan oleh penerapan komisi 8%.
- Dampak dari penerapan komisi 8% terhadap layanan GoRide tercatat sebesar Rp150 miliar untuk kuartal ini, sejalan dengan perkiraan dampak sepanjang tahun sebesar Rp300 miliar yang diberikan pada bulan Juli. Kinerja GoRide, yang mencatatkan EBITDA yang disesuaikan negatif pada Juli, telah membaik dan bergerak menuju titik impas.
- Pada segmen *Delivery*, jumlah pesanan yang diselesaikan tumbuh 7% YoY, sementara EBITDA yang disesuaikan

On-demand Services (Gojek)

- *Completed orders grew 9% YoY, driven by the Company's strategy to increase its reach in the mass market, while GTV grew slower, by 1% YoY to Rp16.9 trillion. This is due to the lower order values of mass market products, combined with changes to GoRide pricing following the implementation of the 8% commission cap.*
- *Adjusted EBITDA rose 3% YoY to Rp347 billion, even after absorbing the first full quarter of the new commission rate on GoRide, on net revenue of Rp3.3 trillion.*
- *In Mobility, completed orders grew 10% YoY on higher frequency as mass market initiatives started scaling up, while adjusted EBITDA was Rp159 billion, down 16% YoY, with margin at 2.5%, down 50 basis points. The decline was due to the 8% commission cap.*
- *The impact of the 8% commission cap on GoRide stood at approximately Rp150 billion for the quarter, which is in line with the Rp300 billion full-year guidance given in July. Performance in GoRide, which turned adjusted EBITDA negative in July, has improved and is trending towards break-even.*
- *In Delivery, completed orders grew 7% YoY while adjusted EBITDA rose 20% YoY to Rp227 billion, and margin*

meningkat 20% YoY menjadi Rp227 miliar, dan margin naik 33 basis poin menjadi 2,1%. Pertumbuhan ini didukung oleh perluasan jangkauan produk *mass market*, yang mendorong transaksi dengan nilai lebih kecil tetapi dengan frekuensi yang lebih tinggi.

- Peraturan Presiden tentang pelindungan ekosistem transportasi berbasis platform digital, yang dipublikasikan pada Oktober, menegaskan batas komisi sebesar 8% untuk layanan transportasi roda dua serta menetapkan mitra *driver* sebagai pelaku usaha mikro. Untuk layanan pengantaran, Perseroan masih menunggu peraturan dari Kementerian Komunikasi dan Digital.

expanded 33 basis points to 2.1%, as mass market scaling brought more frequent, smaller orders.

- *The Presidential Regulation on the protection of the digital platform-based transport ecosystem, which was made available in October, formalises the 8% commission cap on two-wheel transport and classifies driver-partners as micro-entrepreneurs. For delivery services, the Company awaits implementing regulations from the Ministry of Communication and Digital Affairs.*

Kinerja Fintech (GoPay)

- Jumlah pengguna yang bertransaksi bulanan (MTU) mencapai 30,4 juta, tumbuh 26% YoY. Jumlah transaksi tumbuh lebih pesat, yakni 86% YoY menjadi 2,8 miliar, mencerminkan peningkatan intensitas penggunaan layanan GoPay. GTV inti juga meningkat 96% YoY menjadi Rp187 triliun.
- EBITDA yang disesuaikan mencapai Rp550 miliar, meningkat 304% YoY, sementara pendapatan bersih tumbuh 49% YoY menjadi Rp2,3 triliun. Hal ini menunjukkan *operating leverage* bisnis Fintech yang semakin baik.
- Peningkatan intensitas penggunaan layanan turut mendorong pertumbuhan penyaluran pinjaman, dengan nilai buku pinjaman tumbuh 51% YoY menjadi Rp12 triliun.
- Sebagaimana disampaikan pada kuartal sebelumnya, Perseroan secara proaktif memperketat penyaluran kredit kepada kelompok pengguna dengan risiko tertinggi pada kuartal kedua, sehingga membatasi penurunan kualitas kredit pada kuartal ketiga. Perseroan tetap fokus pada penyaluran kredit secara hati-hati dan bertanggung jawab, dengan terus memanfaatkan keunggulan ekosistemnya melalui pemberian pinjaman kepada pengguna yang sudah berada dalam ekosistem Perseroan. Sementara itu, tenor pinjaman yang pendek memungkinkan

Fintech (GoPay)

- *Monthly Transacting Users (MTUs) reached 30.4 million, up 26% YoY, while transactions grew faster at 86% YoY to 2.8 billion, indicating deepening engagement. Core GTV rose 96% YoY to Rp187 trillion.*
- *Adjusted EBITDA reached Rp550 billion, up 304% YoY, as net revenue grew 49% YoY to Rp2.3 trillion, and the business continued to benefit from operating leverage.*
- *Deepening customer engagement also drove lending growth, with loans outstanding principal up 51% YoY to Rp12 trillion.*
- *As indicated last quarter, the Company pre-emptively tightened credit for its highest-risk cohorts in the second quarter, which limited the deterioration in credit quality in the third quarter. The Company remains focused on lending carefully and responsibly to users within its ecosystem, while the short tenor of its loans allows underwriting to be adjusted quickly as conditions change.*

penyesuaian proses penilaian kelayakan kredit secara cepat seiring perubahan kondisi.

Target Kinerja Perseroan 2026

Perseroan menaikkan target EBITDA yang disesuaikan untuk setahun penuh menjadi Rp3,5–3,7 triliun, dari sebelumnya Rp3,2–3,4 triliun.

Target untuk bisnis Fintech dinaikkan menjadi Rp1,9–2,0 triliun, dari sebelumnya Rp1,7–1,8 triliun. Sementara itu, rentang target untuk bisnis On-demand Services diperlebar menjadi Rp1,4–1,6 triliun, dari sebelumnya Rp1,4–1,5 triliun. Penyesuaian ini mencerminkan kinerja yang tetap kuat, sekaligus untuk mengakomodasi potensi regulasi ke depan terkait komisi 8%.

Target kinerja ini didasarkan pada estimasi awal Perseroan dengan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini dan tetap dipengaruhi oleh berbagai risiko, termasuk persaingan, kenaikan biaya, ketidakpastian makroekonomi, serta faktor lain di luar kendali Perseroan.

Penjelasan lebih lanjut tersedia pada siaran pers pada **Lampiran I.**

2026 Company Outlook

The Company is raising its full-year adjusted EBITDA guidance to Rp3.5-3.7 trillion, from Rp3.2-3.4 trillion previously.

The Company is raising Fintech guidance to Rp1.9-2.0 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion, and widening the On-demand Services guidance range to Rp1.4-1.6 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion, reflecting continued performance while allowing for future regulations relating to the 8% commission cap.

This outlook reflects the Company's preliminary estimates as per current market conditions and remains subject to various risks including competition, cost inflation, macroeconomic uncertainty and other variables which are beyond the Company's control.

Further explanation is available on the press release in ***Attachment I.***

4. Dampak Kejadian Informasi

Informasi tersebut tidak berdampak merugikan terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Perseroan.

4. Impact of the Information

This information does not have a detrimental effect on the operational activities, legal, financial condition or business continuity of the Company.

5. Keterangan Lain-Lain

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dan operasional Perseroan untuk kuartal ketiga 2026 termasuk kinerja dari masing-masing segmen operasi Perseroan, mohon merujuk pada siaran pers yang kami lampirkan pada Lampiran 1 surat ini.

5. Other Information

For more detailed information on the third quarter of 2026's financial and operational performance of the Company including the performance of each segment, kindly refer to the press release attached as Attachment 1 of this letter.

PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Demikian Keterbukaan Informasi kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

We hereby convey this Disclosure of Information, and we thank you for your attention.

Jakarta, 29 Oktober 2026 / *October 29, 2026*
PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

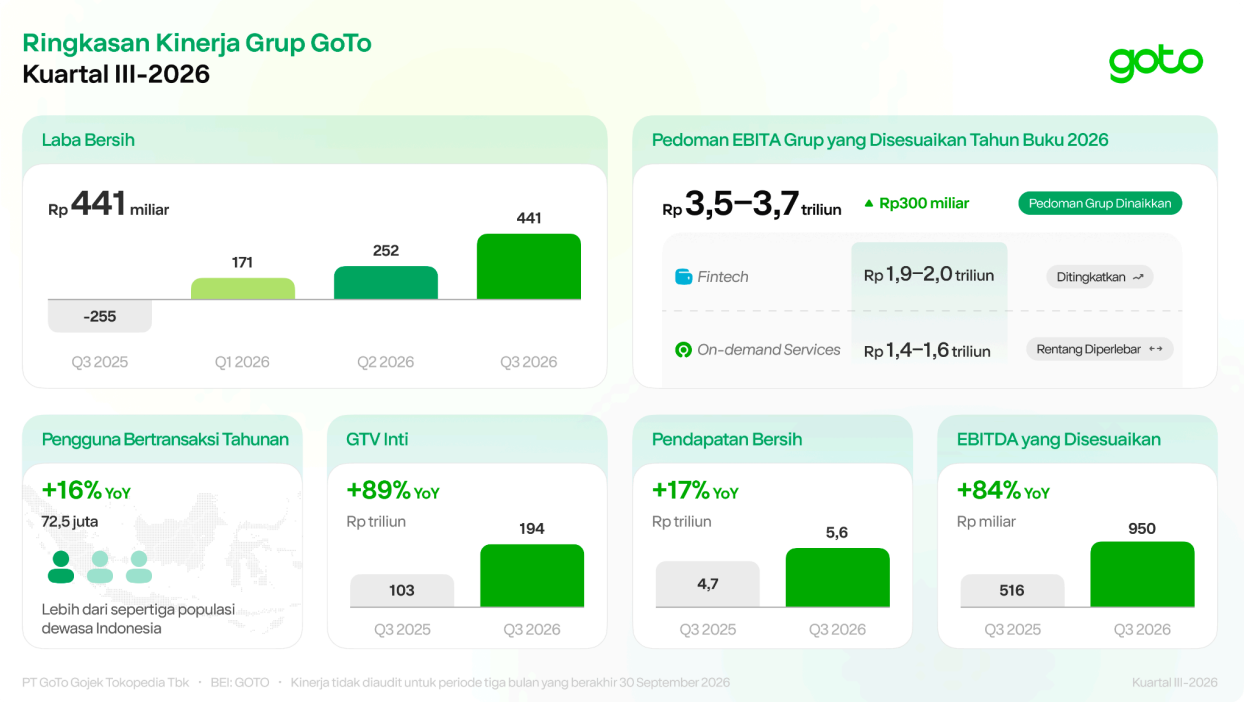


R A Koesoemohadiani
Direktur & Sekretaris Perusahaan /
Director & Corporate Secretary

Tembusan / Carbon Copied:
1. Direktur Penilaian Perusahaan Sektor Jasa, PT Bursa Efek Indonesia
2. Kepala Departemen Pengawas Pasar Modal 1, Otoritas Jasa Keuangan
3. Deputi Direktur Pemantauan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan

Lampiran 1

GoTo Kembali Cetak Laba Bersih di Kuartal III-2026



Jakarta, 29 Oktober 2026 – PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("Perseroan" atau "Grup GoTo", BEI: GOTO), perusahaan yang membawahi Gojek dan GoPay, hari ini mengumumkan pencapaian laba bersih[1] selama tiga kuartal berturut-turut di tengah berbagai tantangan.

GoTo mencatat laba bersih Rp441 miliar pada Q3 2026, dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp255 miliar pada kuartal ketiga 2025. GTV inti[5] naik 89% YoY menjadi Rp194 triliun, sementara pendapatan bersih naik 17% YoY menjadi Rp5,6 triliun.

Hans Patuwo, Direktur Utama GoTo, mengatakan, "Pada kuartal ketiga 2026, GoTo kembali mencatatkan laba bersih selama tiga kuartal berturut-turut. Pada kesempatan ini, kami juga menyampaikan GoTo akan menaikkan target EBITDA yang disesuaikan untuk tahun 2026 menjadi Rp3,5–3,7 triliun."

"Hasil ini dicapai di tengah berbagai tantangan dalam beberapa bulan terakhir. Ini adalah kuartal penuh pertama sejak komisi 8% mulai diterapkan di layanan GoRide, dan dampaknya cukup signifikan."

Di tengah dinamika eksternal, Hans menegaskan perusahaan fokus pada disiplin operasional dan alokasi modal. "Selain itu, untuk semakin memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, kami melakukan dua hal. Pertama, kami akan membatalkan 32 miliar saham tresuri atau setara 2,7% dari total saham, yang baru-baru ini disetujui dalam RUPSLB. Langkah ini akan mengurangi jumlah saham beredar sehingga meningkatkan persentase kepemilikan pemegang saham yang ada. Kedua, kami juga terus membeli kembali saham perusahaan karena kami percaya saham GoTo saat ini menawarkan nilai yang menarik."

Hans menambahkan, "Kami akan terus menjaga fundamental bisnis tetap sehat. Dengan bisnis yang sehat, kami dapat terus tumbuh dan mendukung seluruh pihak dalam ekosistem kami, termasuk jutaan mitra driver. Melalui Program Apresiasi Mitra yang terus kami perluas, kami ingin lebih banyak mitra *driver* dan

keluarga mereka merasakan manfaatnya, mulai dari BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Beasiswa, hingga Umrah gratis."

Ringkasan Kinerja

Kinerja Grup GoTo

- **Laba bersih** mencapai Rp441 miliar pada kuartal III-2026, menandai laba bersih tiga kuartal berturut-turut, sejalan dengan laba usaha yang mencapai Rp351 miliar.
- **Pengguna bertransaksi tahunan (ATU)**[9] tumbuh 16% YoY menjadi 72,5 juta.
- **GTV inti** tumbuh 89% YoY menjadi Rp194 triliun.
- **Pendapatan bersih** tumbuh 17% YoY menjadi Rp5,6 triliun.
- **EBITDA Grup yang disesuaikan**[3] naik 84% YoY menjadi Rp950 miliar, setelah memperhitungkan dampak penerapan komisi sebesar 8% pada layanan transportasi roda dua[10] selama satu kuartal penuh.
- **Arus kas bebas yang disesuaikan Grup**[12] naik 389% YoY menjadi Rp1.209 miliar.
- **Imbalan jasa e-commerce** dari Tokopedia mencapai Rp235 miliar.
- **Target EBITDA Grup yang disesuaikan dinaikkan menjadi Rp3,5-3,7 triliun, dari Rp3,2-3,4 triliun sebelumnya**
    - **Target kinerja Fintech (GoPay) dinaikkan** menjadi Rp1,9-2,0 triliun, dari Rp1,7-1,8 triliun sebelumnya.
    - **Kisaran target kinerja ODS (Gojek) diperlebar** menjadi Rp1,4-1,6 triliun, dari sebelumnya Rp1,4–1,5 triliun, dengan mempertimbangkan potensi regulasi mendatang, termasuk aturan pelaksana untuk layanan pengantaran dari Kementerian Komunikasi dan Digital.
    - Hal ini mencerminkan kinerja GoPay yang terus melampaui ekspektasi dan bisnis Gojek yang mulai tumbuh.
- Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) GoTo pada 14 Oktober 2026, pemegang saham menyetujui pembatalan 32 miliar saham treasuri, setara dengan sekitar 2,7% dari total saham beredar. Pembatalan saham tersebut akan efektif dalam 2–3 bulan mendatang setelah seluruh proses regulasi yang dipersyaratkan selesai, sehingga persentase kepemilikan setiap pemegang saham akan mengalami peningkatan.
- Selain itu, sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) menghapus batas harga minimum saham Rp50 pada 28 September 2026, GoTo telah membeli kembali saham yang setara hampir 3% dari total saham Perseroan. Hingga 29 Oktober 2026, Perseroan telah menggunakan dana sebesar Rp985 miliar untuk membeli kembali 36 miliar saham. Perseroan masih memiliki alokasi dana sebesar Rp2,5 triliun untuk pembelian kembali saham berdasarkan persetujuan yang berlaku hingga Juni 2027.

Kinerja On-demand Services (Gojek)

- Pesanan yang diselesaikan[11] tumbuh 9% YoY, didorong oleh strategi Perseroan untuk menjangkau segmen *mass market* yang lebih luas, sementara GTV[2,7] tumbuh lebih lambat sebesar 1% YoY menjadi Rp16,9 triliun. Hal ini disebabkan oleh nilai pesanan produk *mass market* yang lebih rendah, sekaligus penyesuaian harga GoRide menyusul penerapan komisi 8%.
- EBITDA yang disesuaikan[4] naik 3% YoY menjadi Rp347 miliar, bahkan setelah komisi 8% diterapkan pada GoRide satu kuartal penuh, dengan pendapatan bersih sebesar Rp3,3 triliun.
- Pada segmen *Mobility*, pesanan yang diselesaikan tumbuh 10% YoY, didorong oleh peningkatan frekuensi penggunaan seiring dengan perluasan berbagai inisiatif yang menyasar segmen *mass market*. Sementara itu, EBITDA yang disesuaikan sebesar Rp159 miliar, turun 16% YoY dan margin turun 50 basis poin menjadi 2,5%. Penurunan ini disebabkan oleh penerapan komisi 8%.
- Dampak dari penerapan komisi 8% terhadap layanan GoRide tercatat sebesar Rp150 miliar untuk kuartal ini, sejalan dengan perkiraan dampak sepanjang tahun sebesar Rp300 miliar yang diberikan pada bulan Juli. Kinerja GoRide, yang mencatatkan EBITDA yang disesuaikan negatif pada Juli, telah membaik dan bergerak menuju titik impas.

- Pada segmen *Delivery*, jumlah pesanan yang diselesaikan tumbuh 7% YoY, sementara EBITDA yang disesuaikan meningkat 20% YoY menjadi Rp227 miliar, dan margin naik 33 basis poin menjadi 2,1%. Pertumbuhan ini didukung oleh perluasan jangkauan produk *mass market*, yang mendorong transaksi dengan nilai lebih kecil tetapi dengan frekuensi yang lebih tinggi.
- Peraturan Presiden tentang pelindungan ekosistem transportasi berbasis platform digital, yang dipublikasikan pada Oktober, menegaskan batas komisi sebesar 8% untuk layanan transportasi roda dua serta menetapkan mitra *driver* sebagai pelaku usaha mikro. Untuk layanan pengantaran, Perseroan masih menunggu peraturan dari Kementerian Komunikasi dan Digital.

Kinerja Fintech (GoPay)

- Jumlah pengguna yang bertransaksi bulanan (MTU)[8] mencapai 30,4 juta, tumbuh 26% YoY. Jumlah transaksi tumbuh lebih pesat, yakni 86% YoY menjadi 2,8 miliar, mencerminkan peningkatan intensitas penggunaan layanan GoPay. GTV inti juga meningkat 96% YoY menjadi Rp187 triliun.
- EBITDA yang disesuaikan mencapai Rp550 miliar, meningkat 304% YoY, sementara pendapatan bersih tumbuh 49% YoY menjadi Rp2,3 triliun. Hal ini menunjukkan *operating leverage* bisnis Fintech yang semakin baik.
- Peningkatan intensitas penggunaan layanan turut mendorong pertumbuhan penyaluran pinjaman, dengan nilai buku pinjaman[6] tumbuh 51% YoY menjadi Rp12 triliun.
- Sebagaimana disampaikan pada kuartal sebelumnya, Perseroan secara proaktif memperketat penyaluran kredit kepada kelompok pengguna dengan risiko tertinggi pada kuartal kedua, sehingga membatasi penurunan kualitas kredit pada kuartal ketiga. Perseroan tetap fokus pada penyaluran kredit secara hati-hati dan bertanggung jawab, dengan terus memanfaatkan keunggulan ekosistemnya melalui pemberian pinjaman kepada pengguna yang sudah berada dalam ekosistem Perseroan. Sementara itu, tenor pinjaman yang pendek memungkinkan penyesuaian proses penilaian kelayakan kredit secara cepat seiring perubahan kondisi.

Target Kinerja Perseroan 2026

GoTo menaikkan target EBITDA yang disesuaikan untuk setahun penuh menjadi Rp3,5–3,7 triliun, dari sebelumnya Rp3,2–3,4 triliun.

Target untuk bisnis Fintech dinaikkan menjadi Rp1,9–2,0 triliun, dari sebelumnya Rp1,7–1,8 triliun. Sementara itu, rentang target untuk bisnis On-demand Services diperlebar menjadi Rp1,4–1,6 triliun, dari sebelumnya Rp1,4–1,5 triliun. Penyesuaian ini mencerminkan kinerja yang tetap kuat, sekaligus untuk mengakomodasi potensi regulasi ke depan terkait komisi 8%.

Target kinerja ini didasarkan pada estimasi awal Perseroan dengan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini dan tetap dipengaruhi oleh berbagai risiko, termasuk persaingan, kenaikan biaya, ketidakpastian makroekonomi, serta faktor lain di luar kendali Perseroan.

Ikhtisar Kinerja Grup

(*dalam miliar Rupiah*)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 September			Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September		
	2026	**2025**	**Perubahan YoY %**	**2026**	**2025**	**Perubahan YoY %**
Ikhtisar operasional						
GTV inti[5]	193.894	102.845	89%	495.910	275.825	80%
GTV[2]	321.502	176.484	82%	829.241	473.917	75%
Ikhtisar keuangan						
Pendapatan bersih	5.555	4.736	17%	16.549	13.295	24%
EBITDA yang disesuaikan[3]	950	516	84%	2.867	1.336	115%
Laba/(rugi) periode berjalan[1]	441	(255)	n.a	864	(997)	n.a

On-demand Services (Gojek)

(*dalam miliar Rupiah*)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 September			Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September		
	2026	**2025**	**Perubahan YoY %**	**2026**	**2025**	**Perubahan YoY %**
Ikhtisar operasional						
GTV[2]	16.900	16.743	1%	49.937	48.824	2%
Mobility[2,7]	6.257	6.253	0%	17.824	18.199	-2%
Delivery[2,7]	10.643	10.490	1%	32.113	30.625	5%
Ikhtisar keuangan						
Pendapatan bersih	3.306	3.205	3%	10.259	9.199	12%
Mobility[7]	757	796	-5%	2.445	2.275	7%
Delivery[7]	2.549	2.409	6%	7.814	6.924	13%
EBITDA yang disesuaikan[3,4]	347	336	3%	1.250	978	28%
Mobility[3,4,7]	159	190	-16%	729	595	23%
Delivery[3,4,7]	227	189	20%	653	508	29%
Biaya korporasi Grup yang dialokasikan	(39)	(43)	9%	(132)	(125)	-6%

Financial Technology (GoPay)

(*dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain*)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 September			Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September		
	2026	**2025**	**Perubahan YoY %**	**2026**	**2025**	**Perubahan YoY %**
Ikhtisar operasional						
GTV inti[5]	186.954	95.326	96%	474.916	253.698	87%
GTV[2]	315.569	169.950	86%	811.142	454.638	78%
Nilai buku pinjaman[6]	12.045	7.978	51%	12.045	7.978	51%
MTU (dalam jutaan)[8]	30,4	24,2	26%	28,9	22,4	29%
Ikhtisar keuangan						
Pendapatan bersih	2.295	1.542	49%	6.274	4.104	53%
EBITDA yang disesuaikan[3,4]	550	136	304%	1.395	271	415%

-Akhir-

Tentang Grup GoTo

GoTo adalah ekosistem digital terbesar di Indonesia. Misi GoTo adalah 'mendorong kemajuan' dengan menyediakan infrastruktur teknologi dan solusi yang membantu semua orang untuk mengakses dan berkembang dalam ekonomi digital. Ekosistem GoTo menawarkan berbagai layanan, termasuk mobilitas, pengantaran, pembayaran, layanan keuangan, dan solusi teknologi untuk para pedagang. Selain itu, ekosistem ini juga menyediakan layanan e-commerce melalui Tokopedia dan layanan perbankan melalui kemitraannya dengan Bank Jago.

Pernyataan Berwawasan ke Depan (*Forward-Looking Statements*)

Informasi ini mungkin memuat informasi berwawasan ke depan (forward-looking information) atau pernyataan berwawasan ke depan, termasuk, namun tidak terbatas pada, diskusi mengenai strategi, rencana di masa depan, dan kinerja keuangan indikatif (secara kolektif, "informasi berwawasan ke depan"). Informasi berwawasan ke depan didasarkan pada ekspektasi, estimasi, proyeksi, dan asumsi manajemen saat ini. Meskipun dianggap wajar, hal-hal tersebut tunduk pada risiko dan ketidakpastian yang signifikan, termasuk faktor bisnis, ekonomi, kompetitif, dan faktor-faktor lainnya. Informasi berwawasan ke depan bukan merupakan jaminan kinerja di masa depan, dan ketergantungan yang tidak semestinya tidak boleh ditempatkan pada informasi tersebut sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi apapun karena informasi tersebut melibatkan risiko, ketidakpastian, dan faktor-faktor lain yang diketahui maupun tidak diketahui, yang dapat menyebabkan hasil aktual atau hasil di masa depan berbeda secara material dari yang diungkapkan atau tersirat oleh informasi berwawasan ke depan tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, peningkatan persaingan pasar, inflasi biaya, kondisi makroekonomi, dan variabel lainnya. Setiap estimasi, strategi investasi, atau pandangan yang diungkapkan dalam dokumen ini didasarkan pada kondisi pasar saat ini, dan/atau data serta informasi yang disediakan oleh pihak ketiga yang tidak terafiliasi, dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Grup GoTo belum memverifikasi secara independen informasi apa pun yang diperoleh dari sumber pihak ketiga, yang dapat mempengaruhi keakuratan asumsi yang dibuat dan kesimpulan yang ditarik. Kecuali sebagaimana diwajibkan oleh hukum, Grup GoTo melepaskan kewajiban apa pun untuk memperbarui atau merevisi informasi berwawasan ke depan, baik sebagai akibat dari informasi baru, peristiwa, atau hal lainnya. Pembaca diperingatkan untuk tidak menaruh ketergantungan yang tidak semestinya pada informasi berwawasan ke depan ini, yang tidak boleh dipandang, dengan sendirinya, sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi apa pun.

Pengukuran Non-PSAK

Grup GoTo menggunakan sejumlah ukuran keuangan non-Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK), termasuk EBITDA yang disesuaikan dan arus kas bebas yang disesuaikan, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja operasional inti Grup GoTo. Namun, definisi ukuran keuangan non-PSAK Grup GoTo mungkin berbeda dari yang digunakan oleh perusahaan lain, dan oleh karena itu,

mungkin tidak dapat dibandingkan. Lebih lanjut, ukuran keuangan non-SAK ini memiliki keterbatasan tertentu karena tidak mencakup dampak dari pengeluaran tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi Grup GoTo yang diperlukan untuk menjalankan bisnis Grup GoTo. Dengan demikian, ukuran keuangan non-PSAK ini harus dipertimbangkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti, atau terpisah dari, ukuran yang disusun sesuai dengan PSAK.

Pengukuran non-PSAK tidak dimaksudkan untuk menggantikan penyajian hasil keuangan Grup GoTo sesuai dengan PSAK. Sebaliknya, Grup GoTo percaya bahwa penyajian EBITDA yang disesuaikan dan arus kas bebas yang disesuaikan memberikan informasi tambahan kepada investor untuk memfasilitasi perbandingan hasil masa lalu dan sekarang, tidak termasuk item-item yang menurut Grup GoTo tidak menunjukkan operasi berkelanjutan Grup GoTo karena ukuran dan/atau sifatnya. EBITDA yang disesuaikan dan arus kas bebas yang disesuaikan yang disajikan di sini mungkin tidak dapat dibandingkan dengan ukuran serupa yang disajikan oleh perusahaan lain, yang mungkin menggunakan dan mendefinisikan ukuran ini secara berbeda. Oleh karena itu, ukuran non-PSAK ini tidak boleh dibandingkan dengan ukuran yang disajikan oleh perusahaan lain.

Informasi Keuangan Konsolidasian
Grup GoTo telah menyampaikan kinerja keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 September 2026, 30 Juni 2026, 31 Maret 2026, 31 Desember 2025 dan 30 September 2025, yang telah disusun dan menjadi tanggung jawab manajemen. Informasi keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 September 2026, 30 Juni 2026, 31 Maret 2026, 31 Desember 2025 dan 30 September 2025, belum diaudit, ditinjau, diperiksa, atau dikenakan prosedur apapun. Oleh karena itu, tidak ada opini atau bentuk jaminan lain yang dinyatakan sehubungan dengan semua informasi keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, 30 Juni 2026, 31 Maret 2026, 31 Desember 2025 dan 30 September 2025, yang disajikan dalam dokumen ini.

---

[1] *Laba periode berjalan (termasuk kepentingan non-pengendali). Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp557 miliar pada kuartal ketiga tahun 2026 (3Q26) dan Rp1,16 triliun pada sembilan bulan tahun 2026 (9M26) dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp196 miliar pada 3Q25 dan rugi bersih sebesar Rp776 miliar pada 9M25.*

[2] *Nilai Transaksi Bruto (GTV) merupakan ukuran operasional yang mencakup:*
- *a. Jumlah nilai transaksi dari On-Demand Services dan biaya tambahan apa pun seperti tol dan tip.*
- *b. Jumlah total volume pembayaran, atau TPV yang diproses melalui platform Teknologi Keuangan GoTo.*
- *c. Pengecualian transaksi antar Perusahaan antara entitas di dalam Perusahaan yang dihilangkan setelah konsolidasi.*

[3] *Grup GoTo menghitung EBITDA yang disesuaikan, yang merupakan pengukuran keuangan non-PSAK, dimulai dengan laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan disesuaikan dengan: (i) beban penyusutan dan amortisasi; (ii) pendapatan keuangan; (iii) biaya bunga; (iv) kerugian penurunan nilai aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual; (v) kerugian penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama; (vi) kerugian atas penurunan nilai goodwill; (vii) penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan; (viii) rugi penurunan nilai aset tak berwujud dan aset tetap; (ix) biaya kompensasi berbasis saham; (x) kerugian/(keuntungan) selisih kurs, bersih; (xi) bagian (keuntungan)/kerugian bersih pada entitas asosiasi dan ventura bersama; (xii) (keuntungan)/kerugian atas divestasi dan dilusi investasi, bersih; (xiii) pendapatan dividen; dan (xiv) pos-pos yang tidak berulang (non-recurring items).*

[4] *EBITDA yang disesuaikan segmen spesifik mencerminkan EBITDA yang disesuaikan setiap segmen dan mencakup seluruh pendapatan serta biaya yang diatribusikan secara langsung kepada segmen tersebut dan biaya korporasi yang dialokasikan.*

[5] *GTV inti adalah GTV dengan mengecualikan GTV dari gerbang pembayaran mitra pedagang (merchant payment gateway) untuk segmen Financial Technology.*

[6] *Nilai buku pinjaman, atau portofolio pinjaman, mencakup saldo pokok pinjaman yang belum dilunasi baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat dalam neraca. Pinjaman yang tidak tercatat dalam neraca mewakili pinjaman yang berasal dari segmen Teknologi Keuangan GoTo tetapi didanai melalui pengaturan penyaluran pinjaman dengan mitra penyalur. Nilai buku pinjaman mencakup pinjaman konsumen dan pinjaman untuk mitra usaha.*

[7] *Di unit bisnis On-demand Services, Mobility mencakup bisnis transportasi online kendaraan roda dua dan roda empat. Delivery mencakup jasa pengantaran makanan online, logistik on-demand, dan bisnis quick commerce.*

[8] *Financial Technology MTU berarti rata-rata Pengguna unik yang Bertransaksi Bulanan yang menggunakan Layanan Teknologi Keuangan, di dalam platform atau di luar platform, selama periode yang disebutkan.*

[9] *Pengguna Bertransaksi Tahunan (Annual Transacting Users/ATU) berarti jumlah pengguna unik yang menggunakan produk On-Demand Services atau layanan Financial Technology, baik di dalam platform maupun di luar platform, selama dua belas bulan terakhir hingga akhir periode yang dinyatakan.*

[10] *Pada 1 Juli 2026, struktur komisi baru mulai diberlakukan sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 532 Tahun 2026. Struktur ini berlaku untuk bisnis transportasi roda dua Gojek.*

[11] *Transaksi yang telah berhasil dipenuhi atau dikirimkan kepada pengguna atau tujuan.*

[12] *Arus kas bebas yang disesuaikan adalah arus kas operasi setelah disesuaikan dengan pembiayaan dan pinjaman yang disalurkan kepada pengguna, serta penerimaan dari pengguna dikurangi pembayaran kepada pedagang, penyedia jasa, dan pemberi pinjaman, dan dikurangi dengan arus kas yang terkait dengan belanja modal.*

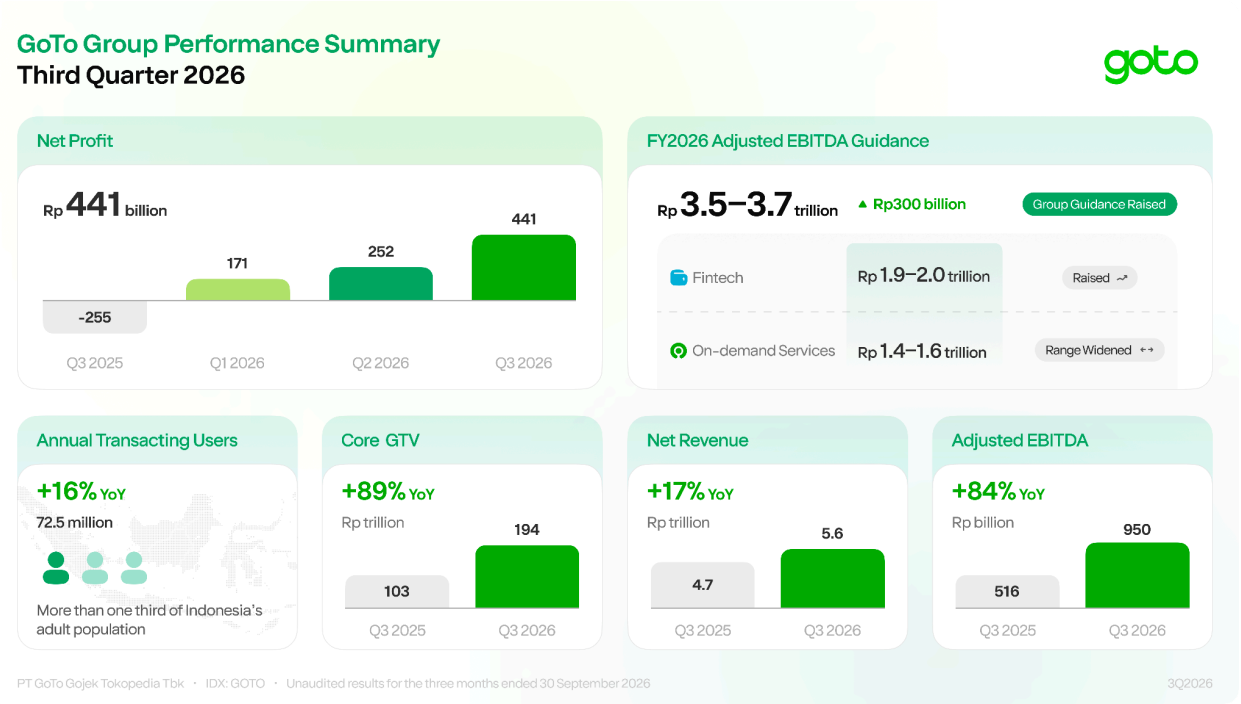
Kontak:

Media
GoTo Group: corporate.affairs@gotocompany.com

Investor/analyst
GoTo Group: ir@gotocompany.com

Attachment 1

GoTo Records Third Consecutive Quarter of Net Profit as it Reports Third Quarter Earnings



Jakarta, October 29, 2026 – PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("the Company" or "GoTo Group", IDX: GOTO), the parent company of Gojek and GoPay, today reported a third consecutive quarter of net profit[1], achieved amid a challenging period.

During the quarter, net profit reached Rp441 billion, compared with a net loss of Rp255 billion a year earlier, while Core GTV[5] increased by 89% YoY to Rp194 trillion, and net revenue increased by 17% YoY to Rp5.6 trillion.

Hans Patuwo, GoTo Group CEO, said: "In the third quarter of 2026, we delivered another quarter of net profit, our third in a row. We are also raising our adjusted EBITDA guidance for 2026 to Rp3.5-3.7 trillion. These results came during a challenging few months. It was the first full quarter since the 8% commission cap was applied to GoRide, and the impact has been significant."

"The Company remains focused on operational discipline and capital allocation. We have undertaken two initiatives to return further value to shareholders. First, we will cancel 32 billion treasury shares, as recently approved at our EGMS. This will reduce the number of shares outstanding by 2.7% and increase the ownership percentage of existing shareholders. Second, we continue to buy back our shares, as we see significant value in our stock."

"We will continue to keep our business fundamentals healthy. A healthy business allows us to keep growing and to support everyone in our ecosystem, including millions of driver-partners. We continue to expand our Partner Appreciation Program, so that more driver-partners and their families can benefit, from BPJS health and employment cover to scholarships and fully funded Umrah pilgrimages."

Key Highlights

GoTo Group

- **Net profit** reached Rp441 billion in the quarter, a third consecutive quarter of net profit, as operating income reached Rp351 billion.
- **Annual Transacting Users (ATUs)[9]** grew 16% YoY to 72.5 million.
- **Core GTV** grew 89% YoY to Rp194 trillion.
- **Net revenue** rose 17% YoY to Rp5.6 trillion.
- **Group adjusted EBITDA**[3] increased by 84% YoY to Rp950 billion, after absorbing the first full quarter of the 8% commission cap on two-wheel transport[10].
- **Group adjusted free cash flow**[12] increased by 389% YoY to Rp1,209 billion.
- **E-commerce service fee** from Tokopedia reached Rp235 billion.
- **Full-year adjusted EBITDA guidance raised to Rp3.5-3.7 trillion, from Rp3.2-3.4 trillion previously**
    - **Fintech guidance raised** to Rp1.9-2.0 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion previously.
    - **ODS guidance range widened** to Rp1.4-1.6 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion previously, allowing for future regulations, including implementing regulations for delivery services from the Ministry of Communication and Digital Affairs.
    - This reflects the continued outperformance of Fintech and early signs of growth in On-demand Services.
- At GoTo's Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2026, shareholders approved the cancellation of 32 billion treasury shares, representing approximately 2.7% of shares outstanding. The shares will be formally cancelled within the next 2-3 months after completion of the required regulatory process, increasing ownership percentage for every shareholder.
- Additionally, since the Indonesia Stock Exchange's removal of the Rp50 floor price on September 28, 2026, GoTo has bought back almost 3% of the Company's total stock, deploying Rp985 billion to purchase 36 billion shares as of Oct 29, 2026. Rp2.5 trillion remains available under its current buyback authorisation, which runs through to June 2027.

On-demand Services (Gojek)

- Completed orders[11] grew 9% YoY, driven by the Company's strategy to increase its reach in the mass market, while GTV[2,7] grew slower, by 1% YoY to Rp16.9 trillion. This is due to the lower order values of mass market products, combined with changes to GoRide pricing following the implementation of the 8% commission cap.
- Adjusted EBITDA[4] rose 3% YoY to Rp347 billion, even after absorbing the first full quarter of the new commission rate on GoRide, on net revenue of Rp3.3 trillion.
- In Mobility, completed orders grew 10% YoY on higher frequency as mass market initiatives started scaling up, while adjusted EBITDA was Rp159 billion, down 16% YoY, with margin at 2.5%, down 50 basis points. The decline was due to the 8% commission cap.
- The impact of the 8% commission cap on GoRide stood at approximately Rp150 billion for the quarter, which is in line with the Rp300 billion full-year guidance given in July. Performance in GoRide, which turned adjusted EBITDA negative in July, has improved and is trending towards break-even.
- In Delivery, completed orders grew 7% YoY while adjusted EBITDA rose 20% YoY to Rp227 billion, and margin expanded 33 basis points to 2.1%, as mass market scaling brought more frequent, smaller orders.
- The Presidential Regulation on the protection of the digital platform-based transport ecosystem, which was made available in October, formalises the 8% commission cap on two-wheel transport and classifies driver-partners as micro-entrepreneurs. For delivery services, the Company awaits implementing regulations from the Ministry of Communication and Digital Affairs.

Fintech (GoPay)

- Monthly Transacting Users (MTUs)[8] reached 30.4 million, up 26% YoY, while transactions grew faster at 86% YoY to 2.8 billion, indicating deepening engagement. Core GTV rose 96% YoY to Rp187 trillion.
- Adjusted EBITDA reached Rp550 billion, up 304% YoY, as net revenue grew 49% YoY to Rp2.3 trillion, and the business continued to benefit from operating leverage.
- Deepening customer engagement also drove lending growth, with loans outstanding principal[6] up 51% YoY to Rp12 trillion.
- As indicated last quarter, the Company pre-emptively tightened credit for its highest-risk cohorts in the second quarter, which limited the deterioration in credit quality in the third quarter. The Company remains focused on lending carefully and responsibly to users within its ecosystem, while the short tenor of its loans allows underwriting to be adjusted quickly as conditions change.

2026 Company Outlook

GoTo is raising its full-year adjusted EBITDA guidance to Rp3.5-3.7 trillion, from Rp3.2-3.4 trillion previously.

The Company is raising Fintech guidance to Rp1.9-2.0 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion, and widening the On-demand Services guidance range to Rp1.4-1.6 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion, reflecting continued performance while allowing for future regulations relating to the 8% commission cap.

This outlook reflects the Company's preliminary estimates as per current market conditions and remains subject to various risks including competition, cost inflation, macroeconomic uncertainty and other variables which are beyond the Company's control.

Group Highlights

(*in billions of Rupiah*)	Three-month period ended September 30			Nine-month period ended September 30		
	2026	**2025**	**YoY change**	**2026**	**2025**	**YoY change**
Operational metrics						
Core GTV[5]	193,894	102,845	89%	495,910	275,825	80%
GTV[2]	321,502	176,484	82%	829,241	473,917	75%
Financial metrics						
Net revenue	5,555	4,736	17%	16,549	13,295	24%
Adjusted EBITDA[3]	950	516	84%	2,867	1,336	115%
Net profit/(loss) for the period[1]	441	(255)	n.a	864	(997)	n.a

On-demand Services (Gojek)

(in billions of Rupiah)	Three-month period ended September 30			Nine-month period ended September 30		
	2026	**2025**	**YoY change**	**2026**	**2025**	**YoY change**
Operational metrics						
GTV[2]	16,900	16,743	1%	49,937	48,824	2%
Mobility[2,7]	6,257	6,253	0%	17,824	18,199	-2%
Delivery[2,7]	10,643	10,490	1%	32,113	30,625	5%
Financial metrics						
Net revenue	3,306	3,205	3%	10,259	9,199	12%
Mobility[7]	757	796	-5%	2,445	2,275	7%
Delivery[7]	2,549	2,409	6%	7,814	6,924	13%
Adjusted EBITDA[3,4]	347	336	3%	1,250	978	28%
Mobility[3,4,7]	159	190	-16%	729	595	23%
Delivery[3,4,7]	227	189	20%	653	508	29%
Group allocated corporate costs	(39)	(43)	9%	(132)	(125)	-6%

Financial Technology (GoPay)

(in billions of Rupiah, unless otherwise stated)	Three-month period ended September 30			Nine-month period ended September 30		
	2026	**2025**	**YoY change**	**2026**	**2025**	**YoY change**
Operational metrics						
Core GTV[5]	186,954	95,326	96%	474,916	253,698	87%
GTV[2]	315,569	169,950	86%	811,142	454,638	78%
Loans outstanding principal[6]	12,045	7,978	51%	12,045	7,978	51%
MTUs (in millions)[8]	30.4	24.2	26%	28.9	22.4	29%
Financial metrics						
Net revenue	2,295	1,542	49%	6,274	4,104	53%
Adjusted EBITDA[3,4]	550	136	304%	1,395	271	415%

-End-

About GoTo Group

GoTo is the largest digital ecosystem in Indonesia. GoTo's mission is to 'empower progress' by offering technology infrastructure and solutions that help everyone to access and thrive in the digital economy. The GoTo ecosystem provides a wide range of services, including mobility, delivery, payments, financial

services, and technology solutions for merchants. The ecosystem also provides e-commerce services through Tokopedia and banking services through its partnership with Bank Jago.

Forward-Looking Statements

This document may contain forward-looking information or forward-looking statements including, but not limited to discussions of strategy, future plans and indicative financial performance (collectively, "forward-looking information"). Forward-looking information is based on the management's current expectations, estimates, projections, and assumptions. While considered reasonable, these are subject to significant risks and uncertainties, including business, economic, competitive and other factors. Forward-looking information is not a guarantee of future performance, and undue reliance should not be placed on them as a basis for making any investment decision as they involve known and unknown risks, uncertainties and other factors (including the risks and uncertainties in GoTo's consolidated financial statements and Management's Discussion and Analysis available on the GoTo website), that may cause the actual or future results to differ materially from those expressed or implied by such forward-looking information. Any estimates, investment strategies or views expressed in this document are based upon current market conditions, and/or data and information provided by unaffiliated third parties, and are subject to change without notice. GoTo Group has not independently verified any information obtained from third-party sources, which may impact the accuracy of the assumptions made and conclusions drawn. Except as required by law, GoTo Group disclaims any obligation to update or revise any forward-looking information, whether as a result of new information, events or otherwise. Readers are cautioned not to put undue reliance on this forward-looking information, which should not be viewed, in and of itself, as any basis for making any investment decision.

Non-IFAS Financial Measures

GoTo Group uses a number of non-Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) financial measures including adjusted EBITDA and adjusted free cash flow, to understand and evaluate GoTo Group's core operating performance. However, the definitions of GoTo Group's non-IFAS financial measures may be different from those used by other companies, and therefore, may not be comparable. Furthermore, these non-IFAS financial measures have certain limitations in that they do not include the impact of certain expenses that are reflected in GoTo Group's consolidated financial statements that are necessary to run GoTo Group's business. Thus, these non-IFAS financial measures should be considered in addition to, not as substitutes for, or in isolation from, measures prepared in accordance with IFAS.

Non-IFAS measurements are not intended to replace the presentation of GoTo Group's financial results in accordance with IFAS. Rather, GoTo Group believes that the presentation of adjusted EBITDA and adjusted free cash flow provide additional information to investors to facilitate the comparison of past and present results, excluding those items that GoTo Group does not believe are indicative of GoTo Group's ongoing operations due to their size and/or nature. Adjusted EBITDA and adjusted free cash flow presented herein may not be comparable to similarly entitled measures presented by other companies, who may use and define this measure differently. Accordingly, these non-IFAS measures should not be compared to those presented by other companies.

Consolidated Financial Information

GoTo Group has furnished the results of the three months ended September 30, 2026, June 30, 2026, March 31, 2026, December 31, 2025, and September 30, 2025, which have been prepared by and are the responsibility of management. The consolidated financial information for the three months ended September 30, 2026, June 30, 2026, March 31, 2026, December 31, 2025, and September 30, 2025, have not been audited, reviewed, examined, or had any procedures applied. Accordingly, there are no opinions or any other form of assurance expressed with respect to any and all consolidated financial information for the three months ended September 30, 2026, June 30, 2026, March 31, 2026, December 31, 2025, and September 30, 2025, presented in this document.

---

[1] *Profit for the period (including non-controlling interests). Profit for the period attributable to owners of the parent stood at Rp557 billion in 3Q26 and Rp1.16 trillion in 9M26 compared to a loss of Rp196 billion in 3Q25 and Rp776 billion in 9M25.*

[2] *GTV means gross transaction value, an operating measure representing:*

- *a. the sum of the value of the transactions from On-demand Services and any additional fees such as tolls and tips.*
- *b. the sum of the total payments volume, or TPV processed through GoTo's Financial Technology platform.*
- *c. the exclusion of inter-Company transactions between entities within the Company that are eliminated upon consolidation.*

[3] *GoTo Group calculates the adjusted EBITDA, a non-IFAS financial measure, beginning with profit/(loss) before income tax and adjusting for (i) depreciation and amortization expenses; (ii) finance income; (iii) interest expenses; (iv) loss on impairment of assets of disposal group classified as held for sale; (v) loss on impairment of investment in associates and joint ventures; (vi) loss on impairment of goodwill; (vii) fair value adjustment of financial instruments; (viii) loss on impairment of intangible and fixed assets; (ix) share-based compensation cost; (x) foreign exchange loss/(gain), net; (xi) share of net (profits)/losses in associates and joint ventures; (xii) (gain)/loss on divestment and dilution of investments, net; (xiii) dividend income; and (xiv) non-recurring items.*

[4] *Segment-specific adjusted EBITDA represents adjusted EBITDA for each segment and includes all revenue and costs directly attributable to the segment and allocated corporate cost.*

[5] *Core GTV means GTV excluding merchant payment gateway GTV in Financial Technology.*

[6] *Loans outstanding principal, or Loan book, includes both on and off balance sheet loans outstanding principal. Off-balance sheet loans represent loans originated by GoTo's Financial Technology segment but funded through loan channelling arrangements with channelling partners. Loans outstanding principal includes both consumer and merchant lending books.*

[7] *Within On-demand Services, Mobility includes the Company's two-wheel and four-wheel online transportation businesses. Delivery includes online food delivery, on-demand logistics, and quick commerce businesses.*

[8] *Financial Technology MTU means average unique Monthly Transacting Users who are using Financial Technology Services, on-platform or off-platform, over the stated period.*

[9] *Annual Transacting Users (ATU) means the number of unique users who are using On-demand Services products, or Financial Technology Services, on-platform or off-platform, over the past twelve months as of the end of stated period.*

[10] *On July 1, 2026, a new commission structure came into effect based on the Minister of Transportation Decree No. 532 of 2026, covering Gojek's two-wheel transportation business.*

[11] *A transaction that has been successfully fulfilled or delivered to the user or destination.*

[12] *Adjusted free cash flow is calculated starting with net cash generated from operating activities after adjusting for net financing and lending disbursed to users, and proceeds from users net of payments to merchants, service providers and lenders, and less cash flows related to capital expenditures.*

Contacts:

Media
GoTo Group: corporate.affairs@gotocompany.com

Investors/analysts
GoTo Group: ir@gotocompany.com